

Maret - April 2011

ISSN 0853 - 6937

MEDIA  
**K**ampus  
STKIP PGRI JOMBANG

Jurnal Ilmiah bidang Pendidikan, Sosial, Sastra, Hukum, Politik, dan Budaya

DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA PGRI 1 PLOSO PADA POKOK BAHASAN RUMUS TRIGONOMETRI UNTUK JUMLAH DAN SELISIH DUA SUDUT

Desi Eka Yudianti  
Rifa Nurmilah

AKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI

Diah Puji Nali Brata

JANE AUSTEN'S *EMMA* WOODHOUSE

Ahrisah

THE IMPLEMENTATION OF THE ENGLISH ADAPTIVE CURRICULUM AT RSBI CLASSES OF SMA NEGERI 1 TUBAN IN THE ACADEMIC YEAR OF 2008 - 2009

Muhammad Sufyan Hadi

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK

Sryono

PENGGUNAAN METODE CHIO DAN DEKOMPOSISI LU DALAM MENENTUKAN NILAI DETERMINAN MATRIKS KUADRAT

Ama Noor Fikrati  
Munfaridah

PROBLEMATIKA METODE

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Imro'atus Sholihah

REPRESENTASI BUDAYA JAWA DALAM DONGENG SI KANCIL

(Sebuah Kajian Budaya)  
Sony Sukmawan

FINDING THE CODE FOR COMBINING POLITENESS- SOLIDARITY AND BODY LANGUAGE EXPRESSION BASED ON THE PICTURES OF NEWSPAPER

Saibani Wiyanto

PELABELAN TOTAL SUPER EDGE MAGIC GRAPH

Rohmatul Umami

VERBA GANDA DALAM BAHASA INDONESIA

(Sebuah telaah Simantís)  
Akhlmad Sauci Ahya



Dari Redaksi :

Recognition of Prior Learning	2	<b>PROBLEMATIKA METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA</b>	
DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA PGRI 1 PLOSO PADA POKOK BAHASAN RUMUS TRIGONOMETRI UNTUK JUMLAH DAN SELISIH DUA SUDUT		Imro'atus Sholihah	53
Dian Eka Yudianti Rifa Nurulilah	4	<b>REPRESENTASI BUDAYA JAWA DALAM DONGENG SI KANCIL (Sebuah Kajian Budaya)</b>	62
AKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI	10	Sony Sukmawan <sup>1</sup>	
Diah Puji Nali Brata		<b>FINDING THE CODE FOR COMBINING POLITENESS-SOLIDARITY AND BODY LANGUAGE EXPRESSION BASED ON THE PICTURES OF NEWSPAPER</b>	71
JANE AUSTEN'S EMMA WOODHOUSE	20	Saibani Wiyanto	
Abrisa		<b>PELABELAN TOTAL SUPER EDGE MAGIC GRAPH</b>	80
THE IMPLEMENTATION OF THE ENGLISH ADAPTIVE CURRICULUM AT RSBI CLASSES OF SMA NEGERI 1 TUBAN IN THE ACADEMIC YEAR OF 2008 - 2009	26	Rohmatul Umami	
Muhammad Sufyan Hadi		<b>VERBA GANDA DALAM BAHASA INDONESIA (Sebuah telaah <i>Slamanta</i>)</b>	85
<b>PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK</b>	38	Akhmad Saufi Ahya <sup>1</sup>	
Syimo			
<b>PENGGUNAAN METODE CHIO DAN DEKOMPOSISI LU DALAM MENENTUKAN NILAI DETERMINAN MATRIKS KUADRAT</b>	45		
Amu Noor Fikrati Munfaridah			

Pelindung Pengarah	: Winardi, SH., M.Hum Dr. Agus Prianto Dra. Siti Maisaroh, M.Pd. Drs. Asmuni Syukur, M.Si.
Pemimpin Umum Dewan Penyunting	: Dr. Henny Sulistyowati, M.Hum. Dr. Munawaroh; Dra. Nurwiani, M.Si.; Drs. Adib Darmawan, M.A.; Wiwin Sri Hidayati, M.Pd.; Susi Darhastning, M.Pd.; Drs. Kustomo, M.Pd.
Alamat Redaksi	: Kampus STKIP PGRI Jombang, Jl. Patimura III/20 Jombang Telp. (0321) 861319; Fax. (0321) 834319
Email	: pimpinan1@yahoo.co.id

# VERBA GANDA DALAM BAHASA INDONESIA (Sebuah telaah Simantis)

Oleh:

Akhmad Sauqi Ahya<sup>1</sup>

## Abstrak

Verba ganda merupakan fenomena kebahasaan yang muncul pada beberapa bahasa, termasuk dalam bahasa Indonesia. Fenomena verba ganda pada bahasa Indonesia mempunyai beberapa ciri simantis. Dari hasil penelitian beberapa kalimat yang ada dalam bahasa Indonesia dapat diketahui beberapa tipe verba yang mampu menjadi verba ganda antara lain: Verba Lokatif, Verba Desiderative, Verba Pasif Represif, Verba Pasif Tindakan, Verba Prosesif Verba Statif, Verba transitif, Verba Statif dan verba-verba yang lain yang telah dijelaskan pada artikel sederhana ini. Verba tersebut jika berjajar maka akan membentuk verba ganda. Verba ganda tersebut mampu membentuk makna semantis baru, seperti: Membentuk makna perpusif, optatif, dan sebab akibat.

*key word: verbal ganda. bahasa indonesia*

## I. PENDAHULUAN

Verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat. Secara Semantik, Sebagian besar verba mewakili unsur perbuatan, keadaan atau proses (Kridalaksana, 1984: 205). Terkait dengan keberadaan verba dalam sebuah kalimat terdapat perbedaan yang mencolok antara aturan dalam bahasa Indonesia dibandingkan dengan aturan dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab, Bahasa Inggris maupun bahasa Arab tidak mengizinkan adanya verba yang berjejer dalam satu kalimat tanpa ada konjungsi maupun pemisah atau tanpa perubahan bentuk verba. Sementara itu dalam Bahasa Indonesia sering dijumpai adanya dua verba yang berjejer tanpa suatu pemisah. Dua

verba yang berjejer langsung inilah yang akan menjadi pokok Pembahasan.

Sebagai sedikit bahan perbandingan, dalam bahasa Arab jika dua verba berjejer, maka dua verba tersebut harus dipisah dengan "an" (ان) (atau diubah menjadi bentuk masdar. Contoh:

Uriidu unaadij al-Mar'ata (salah)

V V

Uriidu an unaadiya al-Mar'ata (benar)

V V

Bahasa Inggris juga memiliki verba ganda sama halnya dengan bahasa Arab. Dalam Bahasa tersebut apabila ada dua verba yang berjejer, maka antara verba yang pertama dan kedua harus dipisah dengan Konjungsi "to" atau verba yang kedua dirubah menjadi

<sup>1</sup>Akhmad Sauqi Ahya', S.Pd M.A adalah Dosen tidak tetap program studi pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang

bentuk gerund (verb-ing)

I want call you (salah)

V V

I want to call you (benar)

V V

He admits steal my money (salah)

V V

He admits stealing my money (benar)

V V

Verba tertentu dalam bahasa Indonesia memang cenderung atau berpotensi diikuti verba lainnya sehingga terlihat dua verba yang berjejer langsung. Praptono Baryadi menyebut dua verba yang berjejer tanpa diselingi konjungsi dengan istilah Verba berderet. Verba yang berada pada urutan pertama disebut Verba pertama (V-1) dan verba yang berada pada urutan kedua disebut Verba kedua (V-2) Baryadi, 2000: 182).

## LI RUMUSAN MASALAH

Adapun masalah yang akan dibahas terkait dengan verba berderet atau verba ganda tersebut adalah:

1. Verba Bagaimana yang bisa muncul dalam struktur verba berderet?
2. Fungsi sintaksis apa yang diduduki oleh masing-masing verba tersebut?
3. Relasi makna apa yang terkandung dalam dua verba yang berderet tersebut?

## II. PEMBAHASAN

1. Verba-Verba Yang Biasa Muncul Dalam Struktur Verba Berderet  
Bahasa Indonesia mengizinkan dua verba berjejer langsung tanpa konjungsi, kenyataannya tidak setiap verba dapat bertemu langsung dengan verba lainnya dalam satu kalimat, artinya hanya verba-verba tertentu

yang dapat berjejer langsung menjadi verba ganda atau verba berderet. Verba yang dapat membentuk verba berderet adalah verba yang memiliki ciri-ciri tertentu. Dalam sub bahasan ini akan diuraikan ciri-ciri verba yang dapat berdiri sebagai V-1 dalam verba berderet dan juga ciri-ciri verba yang dapat berdiri sebagai V-2 dalam struktur verba berderet.

### Ciri Semantik V-1

Menurut Praptono Baryadi, terdapat enam jenis verba yang dapat menjadi V-1 dalam verba berderet (Baryadi, 2000: 182). Keenam jenis verba tersebut adalah:

#### a. Verba Lokatif

Verba lokatif yaitu verba yang menyatakan perbuatan yang dilakukan di suatu tempat atau ke suatu tempat. Misalnya pergi, datang, kembali, keluar.

- 1) Dia keluar mencari Angin
- 2) Kami akan pergi menuntut ilmu
- 3) Ibu datang membawakan pakaian

#### b. Verba Desiderative

Verba desiderative adalah verba yang menyatakan keinginan untuk melaksanakan suatu perbuatan (Kridalaksana, 1984: 182). Misalnya bermaksud, berniat, ingin.

- 1) Saya berniat menolong anda
- 2) Program ini bertujuan meningkatkan ketrampilan guru
- 3) Saya ingin lari dari kenyataan ini

#### c. Verba Pasif Represif

Verba pasif represif adalah verba pasif yang menyatakan tindakan yang menekan, misalnya: dipaksa, disuruh, diajari.

- 4) Semua pelamar, diharap mengisi ruang wawancara
- 5) Saya dipaksa mengikis kemauannya

#### d. Verba Pasif/Tindakan

Verba Pasif/Tindakan adalah verba pasif yang menyatakan tindakan, misalnya dibakar, dicuci, ditumbuk. Yang menyatakan keadaan

- 6) Bumbu itu sudah ditumbuk halus
- 7) Pagi-pagi sekali, lantainya sudah disapu bersih

#### e. Verba Prosesif

Verba Prosesif adalah verba yang menyatakan proses. Misalnya jatuh, berubah, berkembang, terus.

- 8) Kota kecil itu telah berkembang menjadi pusat perdagangan
- 9) Dia terus berjalan tanpa menyapaku

#### f. Verba Statif

Verba statif adalah verba yang menyatakan keadaan, misalnya habis, musnah, hancur.

- 10) Tanamannya rusak diserang hama wereng
- 11) Rumah itu roboh dihantam gempa

#### Ciri Semantik V2

Bahasa Indonesia memiliki lima jenis verba yang dapat menjadi V2 dalam verba berderet (Baryadi, 2000: 184) yaitu:

##### a. Verba transitif

Verba transitif adalah verba yang menuntut adanya objek dalam suatu kalimat.

- 12) Dia berniat melunasi hutangnya
- 13) Aku terpaksa membunuh ular itu

##### b. Verba Intransitif

Verba Intransitif adalah verba yang tidak menuntut adanya objek dalam suatu kalimat.

- 14) Saya pulang beristirahat
- 15) Saya bermaksud merantau ke Jawa

#### c. Verba Prosesif Pencapaian

Verba prosesif Pencapaian adalah verba yang menyatakan proses pencapaian suatu hal.

- 16) Daerah ini berkembang menjadi kawasan Industri
- 17) Angka inflasi naik mencapai angka maksimum tahun ini

#### d. Verba Pasif

Verba pasif adalah verba yang subjeknya berperan sebagai penderita, sasaran atau hasil (Kridalaksana, dkk, 1984: 55). Verba pasif ini dapat bebrbentuk di, dan ter.

- 18) Uangnya hilang dirampok tadi malam
- 19) Beribu-ribu rumah hilang terendam Lumpur Panas Lapindo

#### e. Verbab Statif

Verba statif adalah verba yang menyatakan keadaan

- 20) Semua barang sudah tersusun rapi
- 21) Bajunya sudah disetrika licin
- 22) Kamarnya sudah ditata rapi

Bila diamati secara seksama, verba berderet atau verba ganda memiliki eberapa pola urutan tertentu. Penggabungan V1 dan V2 yang cirri-cirinya telah diuraikan menghasilkan Sembilan type verbal berderet sebagai berikut: (Baryadi, 2000, 186)

##### a. Verba Lokatif+ Verba Transitif

- 23) Ibu keluar mengambil keranjang sampah  
V1 V2

- 24) Dia pulang meminta uang kepada ayahnya  
V1 V2

##### b. Verba lokatif+ Verba Intransitive

- 25) Saya keluar jalan menuju rumah paman  
V1 V2

26) Saya datang berkunjung ke makam kakak V1 V2

c. Verba Desideratif+ Verba Transitif

27) Saya bercita-cita memiliki sebuah instansi pendidikan  
V1 V2

28) Aku ingin membahagiakan orang tuaku V1 V2

d. Verba Desideratif+ Verba Intransitive

29) Saya bertekad maju dalam pemilihan ketua RT  
V1 V2

30) Saya berniat sholat tengah malam  
V1 V2

e. Verba Pas3rosesif Pencapaian

35) Niranya mengental menjadi temgguli V1 V2

36) Airnya membeku menjadi es  
V1 V2

h. Verba Statif+ Verba Pasif

37) Sepedanya hilang dicuri orang  
V1 V2

38) Aku sedih dimarahi ibu  
V1 V2

2. Fungsi Sintaksis Dalam Kalimat Yang Mengandung Verba Berderet

Verba berderet digunakan dalam kalimat majemuk subordinatif yaitu V1 menduduki fungsi predikat(P) dalam klausa utama dan V2 menduduki fungsi predikat (P) dalam klausa bawahan. Subjek (S) pada klausa bawahan berupa zero (0) yang bersifat wajib dan berkonferensi dengan subjek klausa utama. Referen Subjek klausa bawahan dapat

ditemukan kembali pada subjek klausa utama, tetapi tidak dapat dipulangkan. Klausa bawahan dapat menduduki fungsi keterangan (ket) atau pelengkap (pel) bagi klausa utama (Baryadi, 2000; 186). Contoh:

42) Dia datang membawa kabar gembira

Dia datang e membawa kabar gembira  
S P S P O

Klausa Utama Klausa Bawahan sebagai keterangan

43) Saya berniat membantu anda

Saya berniat e membantu anda  
S P S P O

Klausa Utama Klausa Bawahan sebagai pelengkap

Pada contoh (42) di atas tampak bahwa verba datang mengisi fungsi predikat klausa utama dan verba membawa mengisi fungsi predikat klausa bawahan. Subjek klausa bawahan berupa zero yang wajib dan berkoreferensi dengan subjek klausa utama yaitu Dia. Klausa bawahan pada contoh di atas mengisi fungsi keterangan pada klausa utama. Pada contoh (43) di atas tampak bahwa verba berniat mengisi fungsi predikat klausa utama dan verba membantu mengisi fungsi predikat klausa bawahan. Subjek klausa bawahan berupa zero yang wajib dan berkoreferensi dengan subjek klausa utama yaitu Saya. Klausa bawahan pada contoh di atas mengisi fungsi pelengkap pada klausa utama. Klausa bawahan yang mengisi fungsi keterangan klausa utama terdapat pada kalimat yang mengandung verba berderet yang berstruktur:

a. Verba Lokatif+ Verba Transitif

44a) Dia datang mengunjungi neneknya

Dia datang o mengunjungi neneknya  
S P S P O

Klausa utama Klausa bawahan sebagai Ket

b. Verba Lokatif+ Verba Intransitive

45a) Dia pergi merantau ke luar Jawa  
 Dia pergi o merantau ke luar Jawa  
 S P S P ket  
 Klausa utama Klausa bawahan sebagai Ket

**c. Verba pasif tindakan + Verba Statif**

46a) Buku-Bukunya disusun rapi di rak  
 Buku-Bukunya disusun o rapi di rak  
 S P S P ket  
 Klausa utama Klausa bawahan sebagai Ket

**d. Verba prosesif + Verba prosesif Pencapaian**

47a) Airnya membeku menjadi es  
 Airnya membeku o menjadi es  
 S P S P pel  
 Klausa utama Klausa bawahan sebagai Ket

**e. Verba statif + Verba pasif**

48a) Kepalaaku sakit tertimpa kayu itu  
 kepalaaku sakit o tertimpa kayu itu  
 S P S P pel  
 Klausa utama Klausa bawahan sebagai Ket

Klausa bawahan pada contoh 44-48 di atas mengisi fungsi keterangan klausa utama karena jika dihilangkan bagian sisanya yang berupa klausa utama masih gramatikal. Hal ini disebabkan fungsi keterangan merupakan konstituen kalimat yang bersifat opsional kehadirannya. Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu karakter dari keterangan adalah bahwa kehadirannya bukanlah merupakan sesuatu yang wajib dalam sebuah kalimat. Berikut ini pembuktiannya:

- 44b) Dia datang
- 45b) Dia pergi
- 46b) Buku-bukunya ditata
- 47b) Airnya membeku
- 48b) Kepalaaku sakit

Kalimat 46b-50b secara gramatikal merupakan kalimat yang berterima meskipun tanpa disertai keterangan. Ini membuktikan bahwa klausa bawahan pada kalimat 46a-50a merupakan keterangan bagi klausa utamanya.

Klausa bawahan yang mengisi fungsi

pelengkap klausa utama terdapat dalam kalimat yang mengandung verba berderet yang berstruktur.

**a) Verba desiseratif + Verba transitif**

49a) Ayahku bermaksud membeli rumah besar  
 Ayahku bermaksud o membeli rumah besar  
 S P S P pel  
 Klausa utama Klausa bawahan sebagai pel

**b) Verba desideratif + Verba intransitif**

50a) Mereka bersedia bekerja hingga larut malam  
 Mereka bersedia o bekerja hingga larut malam  
 S P S P ket  
 Klausa utama Klausa bawahan sebagai pel

**c) Verba pasif represif + Verba transitif**

51a) Para peserta diwajibkan mengikuti seluruh rangkaian acara  
 Para peserta diwajibkan o mengikuti  
 S P S P  
 Klausa utama  
 seluruh rangkaian acara  
o  
 Klausa bawahan sebagai pel

**d) Verba pasif represif + Verba intransitif**

52a) Anak-Anak disuruh bermain di luar rumah  
 Anak-Anak disuruh o bermain di luar rumah  
 S P S P ket  
 Klausa utama Klausa bawahan sebagai pel

Klausa bawahan pada contoh di atas dikatakan mengisi fungsi pelengkap klausa utama karena apabila dihapuskan bagian sisanya yang berupa klausa utama menjadi tidak gramatikal. Hal ini disebabkan kehadiran fungsi pelengkap itu bersifat wajib dalam kalimat. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kenyataan bahwa bila klausa bawahan pada masing-masing kalimat di atas dibuang, kalimat tersebut menjadi tidak berterima. Sebagaimana terlihat di bawah ini:

49b) Ayah bermaksud

- 50b) Mereka bersedia
- 51b) Para peserta diwajibkan
- 52b) Anak-anak disuruh

Kalimat 49b-52b merupakan kalimat yang tidak berterima. Dari sini kita melihat bahwa klausa bawahan pada kalimat 49b-52b tidak dapat dilesapkan. Karena kehadirannya yang tidak bias dilesapkan inilah maka klausa bawahan pada kalimat 49b-52b a menduduki fungsi pelengkap, bukan keterangan. Sebenarnya selain dari kenyataan bahwa klausa bawahan pada kalimat 49b-52b tidak dapat dihilangkan, secara morfologis V1 pada kalimat 49b-52b juga memasuki criteria morfologis sebagai verba yang dapat memiliki pelengkap. Sebagaimana dijelaskan oleh Sukesti (2002: 25) bahwa verba berpelengkap salah satu tipenya adalah memiliki bentuk morfologis ber-, ke-an, meN-, ter, dan ø (zero).

### 3. RELASI MAKNA YANG TERKANDUNG DALAM VERBA BERDERET

Secara semantik, terdapat hubungan makna antara V1 dan V2 yang membntuk struktur verba berderet, artinya V1 dan V2 yang membentuk kontruksi verba berderet mengungkapkan hubungan makna tertentu, yaitu:

#### a. Makna Purposif

Hubungan makan purposif ini ada dalam verba berderet yang berstruktur sebagai berikut:

- Verba Lokatif + Verba transitif
- 53) Gubernur hadir memberikan sambutan pada acara itu

- Verba Lokatif + Verba intransitif
- 54) Dia pulang beristirahat

Hubungan purposif antara V1 dan V2 dalam contoh 53 dan 54 dapat dibuktikan dengan cara menyisipkan konjungsi *untuk* di

antara V1 dan V2. Konjungsi *untuk* adalah digunakan untuk menyatakan makna purposif di antara dua klausa dalam kalimat majemuk. Berikut ini pembuktiannya:

- Gubernur hadir untuk memberikan sambutan pada acara itu
- Dia pulang untuk beristirahat

#### b. Makna Optatif

Verba berderet yang unsur-unsurnya menyatakan hubungan makna optatif adalah verba berderet yang memiliki struktur urutan sebagai berikut:

- Verba desideratif + Verba Transitif
- 55) Saya berkeinginan menasehati kamu
- Verba desideratif + Verba Intransitif
- 56) Saya bersedia tinggal di sini sampai larut malam
- Verba pasif represif + Verba Transitif
- 57) Mereka dipaksa menyerahkan diri kepada polisi
- Verba pasif represif+ Verba Intransitif
- 58) Anak-anak itu diperintahkan tidur

Hubungan makna optatif V1 dan V2 dalam verba berderet pada contoh 57 dan 58 dapat dibuktikan dengan cara menyisipkan konjungsi *untuk* atau *agar* di anta verba berderet itu. Konjungsi *untuk* atau *agar* merupakan konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan makna optatif di antara dua klausa dalam kalimat majemuk. Berikut ini pembuktiannya:

- Saya berkeinginan untuk menasehati kamu
- Saya bersedia untuk tinggal di sini sampai larut malam
- Mereka dipaksa agar menyerahkan diri kepada polisi
- Anak-anak itu diperintahkan agar tidur

### c. Makna sebab-akibat

V1 dan V2 juga menyatakan makna sebab-akibat yaitu V1 menyatakan sebab dan V2 menyatakan akibat. Verba berderet yang menyatakan makna sebab-akibat adalah verba berderet yang memiliki unsure-unsur sebagai berikut:

- Verba prosesif + Verba prosesif Pencapaian
- 59) Daerah persawahan ini berubah menjadi kawasan perumahan
- Verba pasif tindakan + Verba statif
- 60) Mrica dan bumbu-bumbu itu ditumbuk halus

Hubungan makna sebab-akibat pada verba berderet 59 dan 60 dapat dibuktikan dengan cara menyisipkan konjungsi sehingga. Hal ini disebabkan kata sehingga merupakan konjungsi yang menyatakan sebab-akibat. Berikut ini pembuktiannya

Daerah persawahan ini berubah sehingga menjadi kawasan perumahan  
Mrica dan bumbu-bumbu itu ditumbuk sehingga halus

### d. Makna akibat-sebab

V1 dan V2 juga dapat menyatakan makna akibat-sebab yaitu V1 menyatakan akibat perbuatan yang diungkapkan oleh V2 dan V2 menyatakan sebab perbuatan yang diungkapkan oleh V1. Verba berderet yang menyatakan hubungan makna akibat-sebab adalah verba berderet yang terdiri atas verba statif + verba pasif

#### 61) Jarinya luka teriris pisau

Verba berderet pada kalimat 61 menyatakan makna akibat-sebab. Hal ini dapat dibuktikan dengan menyisipkan konjungsi karena, suatu konjungsi yang biasanya digunakan untuk menyatakan hubungan

makna akibat-sebab di antara dua klausa dalam kalimat majemuk.

Jarinya luka karena teriris pisau

### III. KESIMPULAN

Verba ganda dapat dikatakan sebagai istilah yang sinonim dengan verba berderet yaitu dua verba yang berurutan yang berada dalam sebuah kalimat berbahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mengizinkan dua verba berjejer langsung tanpa dipisah konjungsi. Meskipun demikian, tidak sembarang verba yang dapat berjejer langsung menjadi struktur verba ganda atau verba berderet. Ada cirri-ciri semantic tertentu yang melekat pada verba tersebut. Verba yang dapat menjadi V1 dalam struktur verba berderet adalah verba lokatif, verba desiseratif, verba prosesif, verba pasif represif, verba pasif tindakan dan verba statif. Sementara verba yang dapat menjadi V2 dalam struktur verba berderet adalah verba transitif, verba intransitive, verba prosesif pencapaian, verba pasif dan verba statif.

Secara sintaksis, kalimat yang mengandung verba ganda masuk dalam kategori kalimat majemuk subordinatif, dimana V1 menjadi predikat pada klausa utama dan V2 menjadi predikat pada klausa bawahan. Secara fungsi sintaksis, klausa bawahan tersebut dapat menduduki fungsi KET dan fungsi pelengkap bagi klausa utamanya. Menduduki fungsi KET manakala klausa bawahan tersebut dapat dilesapkan dan menduduki fungsi pelengkap manakala klausa bawahan tersebut tidak dapat dilesapkan.

Secara semantic, ada hubungan makna antara V1 dan V2 yang membentuk struktur verba berderet. Hubungan makna semantic tersebut meliputi: Makna purposif, Makna optatif, makna sebab-akibat dan makna akibat-sebab.

DAFTAR PUSTAKA

Baryadi, Isodar Us Praptomo. 2000. "Kontruksi Perurutan Waktu Pada Tataran Kalimat Dan Wacana Bahasa Indonesia: Suatu Kajian Tentang Ikonisitas Diagramatik".Desertasi.Yogyakarta. Program Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada.

Kridalakana, Harimurti. 1984. *Kamus*

*Linguistik. Jakarta. Gramedia Pustaka*

*Utama.*

Kridalakana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama*

Sukesti, Restu. 2002. "Verba Berpelengkap dalam Bahasa Indonesia". Jurnal MLI Tahun 20, Nomor 1, Februari.

Mu'minin, saiful. 2008. *Kamus Ilmu Nahwu Dan Shorof. Jakarta. Amzah*



